

**SIKAP TAKMIR MASJID
TERHADAP PERBEDAAN RAKAAT SHALAT TARAWIH
DALAM SATU MASJID**
(Studi Kasus Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Syari'ah



ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT/HARGA :	
TGL.PENERIMAAN :	03 - 02 - 2017
NO.KLASIFIKASI :	SK HKI 17-003 SHO-S
NO. INDUK :	1711003

Oleh :

MUHAMMAD SHOLEH
NIM. 2011311012

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
JURUSAN SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PEKALONGAN
2016**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD SHOLEH
NIM : 2011311012
Jurusan : Syari'ah dan Ekonomi Islam (Hukum Keluarga Islam)
Angkatan : 2011
Judul Skripsi : SIKAP TAKMIR MASJID TERHADAP PERBEDAAN
RAKAAT SHALAT TARAWIH DALAM SATU
MASJID (Studi Kasus Masjid Agung Kauman dan Masjid
Agung Simbang Wetan)

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, maka penulis bersedia mendapat sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 22 November 2016



MUHAMMAD SHOLEH
NIM. 2011311012

NOTA PEMBIMBING

Achmad Muchsin, SH.,M.Hum.

Jl. Segaran Baru rt 04 rw 11 Purwoyoso Ngalian Semarang

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Sholeh

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c.q. Ketua Jurusan Syari'ah
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **MUHAMMAD SHOLEH**
NIM : **2011 311 012**
Prodi : **Hukum Keluarga**
Judul : **Sikap Ta'mir Masjid Terhadap Perbedaan Raka'at Shalat Taraweh Dalam Satu Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan).**

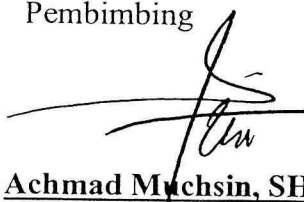
dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, November 2016

Pembimbing



Achmad Muchsin, SH.,M.Hum.

NIP. 197505062009011005



PENGESAHAN

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **MUHAMMAD SHOLEH**
NIM : **2011311012**
Judul Skripsi : **SIKAP TAKMIR MASJID TERHADAP PERBEDAAN RAKAAT SHALAT TARAWIH DALAM SATU MASJID (Studi Kasus Masjid Agung Kauman dan Masjid Jami' Simbang Wetan)**

telah diujikan pada hari Selasa, 22 November 2016 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Syari'ah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Hj. Siti Qomariyah, M.A.
NIP.196707081992032001

Dr. H. M. Hasan Bisyri, M. Ag.
NIP.197311042000031002

Pekalongan, 22 November 2016

Ketua STAIN Pekalongan



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP.19710115199803100

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam buku ini adalah hasil Putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut adalah sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Ša'	Š	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa'	ḥ	h (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka

ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

D. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā <i>Jaāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya'mati يسعى	ditulis	Ā <i>yas'ā</i>
3	Kasrah + ya'mati كريم	ditulis	Ī <i>karīm</i>
4	Dammah + wawumati فروض	ditulis	Ū <i>fur ūḍ</i>

E. Vokal Rangkap

1	Fathah dan ya' sukun بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah dan wawu sukun فوقكم	ditulis	<i>Fauqakum</i>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur selalu terpanjatkan kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayahnya. Sholawat serta salam yang selalu tucurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan agama yang *haq*.

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- Bapak dan Ibu yang telah membimbing dan mengasuhku dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tak terhingga. Semoga kebaikan mereka digantikan oleh Allah dengan umur yang panjang, di kasih sehat wal affiat.
- Istri tercintaku, Ummu Farwah. Terimakasih telah memberikan motivasi dan semangat dalam hari-hariku. Adillatuzzahra, anakku yang sangat menggemaskan, pintar dan sholehah (aamiin..). Kaulah obat mujarab dalam penat ayah. Penyemangat terbesar dalam proses skripsi ayah ini.
- Dosen-dosen yang senantiasa membimbing dan memberikan ilmu tanpa mengenal lelah, semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan.
- Sahabat-sahabat seperjuangan AS A angkatan 2011 Kalian adalah orang-orang yang selalu menjadi tempat berbagi suka dan duka. terima kasih atas doa dan semangatnya. Semoga kita menjadi sahabat sejati baik di dunia maupun di akhirat. Amin.

 Muhammad Sholeh

MOTTO

لَيْسَ عِنْدِي كَثِيرُ الْعَمَلِ وَالْعِبَادَةِ، وَلَعَلَّ اللَّهَ يَتَقَبَّلُ مِنِّي بِخِدْمَةِ النَّاسِ

Aku tidak mempunyai banyak amalan dan ibadah. (Aku berharap) semoga Allah Subhanahu wa ta'ala menerimaku berkat membantu orang lain

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Barang siapa yang melakukan ibadah di bulan Ramadhan (shalat tarawih) hanya karena iman kepada Allah dan mencari keridlaan-Nya, maka diampuni dosa-dosa yang lewat”

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Sesungguhnya Aku Ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, Maka sembahlah Aku dan Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.

ABSTRAK

Muhammad Sholeh 2016. Sikap Takmir Masjid Terhadap Perbedaan Rakaat Shalat Tarawih Dalam Satu Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan). Skripsi Jurusan Syari'ah Dan Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing Achmad Muchsin, SH., M.Hum.

Terdapat dua masjid di Kota Pekalongan yang memiliki tradisi atau kegiatan keagamaan yang terbilang unik dan menarik dalam hal melaksanakan shalat tarawih, kedua masjid tersebut adalah Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan. Pelaksanaan shalat tarawih pada kedua masjid tersebut sangat berbeda dengan masjid-masjid lainnya, dimana dalam masjid tersebut terdapat dua jamaah yang berbeda jumlah rakaat saat melaksanakan shalat tarawih. Satu *jamaah* melakukan shalat tarawih dengan 20 rakaat, dan *jamaah* lainnya melakukan shalat tarawih 8 rakaat, uniknya kedua kelompok atau golongan tersebut adalah jamaah masjid tersebut. Pelaksanaan shalat tarawih tersebut dimulai secara bersama-sama. Namun, se usai rakaat kedelapan, sebagian *jamaah* keluar dari *shaf*, kemudian mundur membentuk *shaf* sendiri di belakang, lalu mereka melaksanakan shalat witr tiga rakaat. Sementara, *jamaah* sebelumnya tetap melanjutkan shalat tarawih hingga 23 rakaat, termasuk shalat witr. Oleh karena permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji permasalahan mengenai realita yang terjadi pada kedua masjid tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Sikap takmir Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan dalam mengakomodir perbedaan jumlah rakaat shalat tarawih di antara para jamaah; 2) Dasar pertimbangan atau faktor yang menyebabkan takmir Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan dalam mengambil kebijakan mengenai shalat tarawih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat *deskriptif-analitik*, yang mana penulis mendeskripsikan realita yang terjadi di lapangan kemudian menelaah dan menganalisa sikap takmir masjid dalam menangani perbedaan rakaat tarawih dalam satu masjid yang terjadi di Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan. Data penelitian ini didapatkan penulis melalui teknik wawancara, dokumentasi dan observasi langsung terhadap takmir masjid di Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan. Secara garis besar sumber data dalam penelitian ini didapat dari dua macam sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

Berdasarkan analisis penelitian, penulis menyimpulkan bahwa: 1) Sikap takmir Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan dalam mengakomodir perbedaan jumlah rakaat shalat tarawih di antara para jamaah adalah bersikap toleran dan bersikap lapang dada serta terbuka dalam menghadapi perbedaan pendapat, dengan cara mempersilahkan jamaah yang ingin menunaikan shalat tarawih dengan hanya 8 rakaat saja, meskipun kedua masjid tersebut melakukan shalat tarawih sebanyak 20 rakaat dengan 3 shalat witr. 2) Dasar pertimbangan atau faktor yang menyebabkan para takmir Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan dalam menetapkan dua macam shalat tarawih yang berbeda rakaat dalam satu masjid tersebut adalah karena beberapa pertimbangan, yakni: kemaslahatan dan keutuhan umat, keberagaman mazhab fikih, dan dalam rangka menjawab persoalan terkait perbedaan rakaat shalat tarawih di tengah masyarakat yang heterogen, yang mana kebijakan tersebut merupakan hasil *ijtihad* dan musyawarah takmir dengan para tokoh agama (kyai dan habaib) terdahulu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang atas limpahan *RahmanNya* penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **SIKAP TAKMIR MASJID TERHADAP PERBEDAAN RAKAAT SHALAT TARAWIH DALAM SATU MASJID (Studi Kasus Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan)** dalam jenjang pendidikan Strata 1 dengan maksimal. Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang indah perilakunya, tampan rupawan serta mengajarkan kebaikan, kasih sayang dan toleran. Semoga kita termasuk umatnya yang senantiasa mendapatkan syafaat beliau kelak di hari akhir. Amin

Skripsi ini selesai dengan baik karena kebaikan hati dan keberkahan do'a dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan, arahan, bantuan dan keramahan baik pada masa kuliah maupun selama dalam proses penulisan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag. selaku Ketua STAIN Pekalongan
2. Drs. Ahmad Tubagus Surur M. Ag. selaku Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Pekalongan
3. Dr. Ahmad Jalaludin, M. A. Sebagai KТПP (Ketua Tim Pengelola Prodi) Hukum Keluarga Islam STAIN Pekalongan

4. Dr. Dr. Ali Trigiyatno, M. Ag. selaku Wali Studi Penulis. Terimakasih atas Ilmu yang langka penulis dapatkan dari guru lain.
5. Achmad Muchsin, S.Ag.,M.Hum. selaku Pembimbing, yang telah membantu dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen STAIN Pekalongan yang telah membagi ilmunya selama ataupun di luar perkuliahan. Semoga bermanfaat. Amin
7. Kepada Bapak dan Ibu tercinta terima kasih atas segala do'a, bimbingan dan asuhannya yang tiada tara kepada penulis. Semoga semua harapan, peluh, do'a serta tangis yang mengiringi mendapatkan balasan dari Allah Swt.
8. Teman-teman seperjuangan HKI A, AS B dan HKI (Non Reguler) angkatan 2011 yang menjadi motivator untuk maju dan menjadi lebih baik
9. Takmir Masjid Agung Pekalongan dan Masjid Agung Simbang Wetan dan segenap jamaah dari kedua masjid tersebut, yang telah memberikan izin serta memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis tidak bisa membalas budi dengan baik, segala kontribusi pemikiran oleh semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas, melainkan hanya dengan ucapan doa semoga bantuan tersebut dapat dicatat di sisi Allah SWT sebagai amal shalih. Amin.

Meskipun segala daya upaya telah dikerahkan, penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini tidak kehilangan maknanya untuk dapat memberikan manfaat bagi semua

pihak. Saran dan kritik yang membangun juga penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan.

Pekalongan, 22 November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Shalat Tarawih	10
2. Dasar Hukum Shalat Tarawih.....	13
3. Sejarah dan Perkembangan Shalat Tarawih.....	17
4. Macam-macam Bilangan Rakaat Shalat Tarawih.....	22
5. Sebab-Sebab Perbedaan Bilangan Rakaat Shalat Tarawih	28
B. Penelitian yang Relevan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Pendekatan Penelitian	39
C. Sifat Penelitian	39
D. Lokasi Penelitian.....	39
E. Sumber Data Penelitian.....	40
F. Subjek dan Objek Penelitian	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Umum Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan Pekalongan	46
2. Sikap Takmir Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan Pekalongan Terhadap Perbedaan Rakaat Shalat Tarawih dalam Satu Masjid	55
3. Dasar Pertimbangan dan Faktor Penyebab Takmir Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan mengambil kebijakan mengenai shalat tarawih	60
B. Pembahasan (Analisis Data)	64
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	70
B. Saran-saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah shalat merupakan ibadah yang paling besar dalam mendekatkan para ‘*abid* (hamba) kepada *ma’bud*-Nya (Allah), dan seteguh *shilah* (perhubungan) yang menghubungkan makhluk manusia dengan *khaliq*-Nya, perlu bagi kita semua, khususnya para pembimbing dan guru untuk memberikan bimbingan dan tuntunan yang sempurna kepada umat, saudara-saudara kita yang mengerjakan shalat dengan tata tertib yang jauh dari *nidzam* (aturan) yang benar, jauh dari cara yang diperbuat Rasulullah saw, dengan perkataan dan perbuatannya. Terlebih, bagi kita untuk memberikan tuntunan kepada saudara-saudara kita yang menyia-nyiakan dan tidak mau mengerjakannya.¹

Shalat *fardhu* maupun shalat *sunnah* seperti *shalat sunnah rawatib*, *shalat dhuha*, *shalat tahajud*, *shalat tarawih*² dan lain-lain merupakan ibadah *badaniyah* yang paling utama. Semuanya telah dipilah dengan sistematis oleh para ulama sesuai dengan pesan-pesan syari’at yang dijelaskan lengkap dengan tata caranya demi untuk tercapainya pribadi-pribadi muslim yang benar-benar menapaki sifat kehambaan. Begitu pentingnya shalat sehingga menjadi pilar agama.

Pembahasan mengenai ibadah shalat merupakan pembahasan yang sangat penting untuk diketahui, baik berkaitan dengan hukum, syarat dan

¹ M. Hasbi Ash-Shidieqy, *Pedoman Shalat* (Jakarta: Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. ix.

² *Shalat tarawih* adalah shalat sunat yang disyariatkan untuk dikerjakan pada malam hari setelah pelaksanaan shalat isya untuk menghidupkan malam-malam pada bulan Ramadhan.

rukun shalat, serta tata cara pelaksanaannya, karena shalat merupakan tiang agama yang wajib untuk dilaksanakan. Oleh sebab itu, seluruh umat muslim perlu mengetahui ilmu tentang ibadah shalat, terlebih bagi para pemula atau masyarakat awam yang masih belum memahami agama. Dalam khazanah keilmuan Islam, persoalan tentang shalat masuk dalam kajian *fikih ibadah*.

Secara karakteristik, dalam fikih selalu terdapat perbedaan pendapat (*khilafiyah*) yang bersifat *furu'iyah* yang justru memperkaya khazanah keilmuan Islam itu sendiri. Namun seyogyanya, perbedaan-perbedaan yang bersifat *furu'iyah* tersebut tidak menyebabkan umat terjerumus ke dalam perpecahan, terlebih lagi pada saat-saat faktor eksternal semakin gencar menyudutkan, melemahkan dan memecah belah kaum muslimin.

Bulan ramadhan adalah bulan yang suci, bulan yang dimuliakan Allah Swt, bulan yang penuh ampunan dan berkah-Nya. Allah telah menjadikan ramadhan sebagai hari raya bagi semua umat dan kemakmuran bagi orang-orang yang beriman, di bulan itu jiwa segar, hati senang, kegiatan-kegiatan untuk rohani dan ibadah pun diperbanyak. Oleh sebab itu, Rasulullah Saw mengajak umatnya agar meningkatkan ibadah di dalam bulan ramadhan, yakni dengan menggalakkan tuntunannya dalam melaksanakan shalat malam yang kemudian disebut shalat tarawih.

Mengerjakan shalat malam pada bulan ramadhan atau shalat tarawih itu hukumnya *sunnat ain muakkad*.³

Permasalahan tarawih dari dahulu hingga saat ini masih merupakan topik menarik untuk dikaji, dibahas, dan diteliti lebih mendalam lagi, karena ada beberapa hal yang masih dipersoalkan umat Islam, di antaranya adalah tentang bilangan rakaatnya. Dalam masalah ini, para ulama memiliki pendapat yang berbeda-beda, sehingga umat Islam pun berbeda-beda dalam melaksanakannya, yaitu mengikuti pendapat imamnya masing-masing. Ironisnya, perbedaan dalam masalah ini sudah terjadi sejak generasi muslim pertama, yaitu sejak zaman para sahabat. Padahal mereka melihat secara langsung perihal Rasulullah Saw, yang setidaknya mereka telah mendapatkan penjelasan langsung dari beliau.

Hal demikian yang menjadikan kalangan umat Islam yang masih awam menjadi bingung untuk memilih dan menentukan mana yang sesungguhnya benar. Sementara cendekiawan muslim semakin kuat melontarkan kritikan dengan mengemukakan berbagai alasannya, maka dalam suatu masyarakat muslim sering terjadi ketidakaruan antara kelompok muslim yang satu dengan kelompok muslim yang lainnya hanya karena berbeda-beda dalam hal jumlah rakaatnya tarawih.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa hukum shalat tarawih yang juga bernama *Qiyam Ramadhan* yaitu adalah *sunnat*

³ Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab Shalat Fikih Empat Mazhab* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2005), hlm. 284.

muakkad (sunnah yang dianjurkan) bagi laki-laki dan perempuan.⁴ Adapun untuk jumlah raka'atnya pun tergantung atas keyakinan mazhab masing-masing.

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, bahwa para ulama berbeda pendapat dalam persoalan mengenai bilangan shalat tarawih. Dalam hal ini, ada beberapa pendapat yang populer di masyarakat, khususnya masyarakat muslim di Indonesia. Pendapat *pertama* menyatakan bahwa shalat tarawih berjumlah 8 rakaat dengan 4 kali salam.⁵ *Kedua*, shalat tarawih dikerjakan dengan jamaah dan berjumlah 20 rakaat dengan 10 salam.⁶ Dan pendapat *ketiga* lebih senang mengerjakan shalat tarawih lebih dari 20 rakaat. Yakni , 30 rakaat ditambah 3 rakaat shalat witir.

Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin pesatnya kebutuhan manusia saat ini, telah menimbulkan beberapa pergeseran dalam hal ibadah khususnya dalam tata cara pelaksanaan shalat tarawih. Keberadaan seperti itu salah satunya dapat ditemui pada masyarakat muslim di Kota Pekalongan. Terdapat dua masjid di Kota Pekalongan yang memiliki tradisi atau kegiatan keagamaan yang terbilang unik dalam hal melakukan shalat tarawih, kedua masjid tersebut adalah Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan.

Pelaksanaan shalat tarawih pada kedua masjid tersebut sangat berbeda dengan masjid-masjid lainnya, dimana dalam masjid tersebut

⁴ M. Hasbi Ash-Shidieqy, *Pedoman Shalat*, hlm. 312.

⁵ M. Masykur Khoir, *Hidayah* (Kediri: Duta Karya Mandiri, 2010), hlm. 128.

⁶ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1973), hlm. 74-75.

terdapat dua *jamaah* (golongan) yang berbeda jumlah rakaat saat melaksanakan shalat tarawih. Satu *jamaah* melakukan shalat tarawih dengan 20 rakaat, dan *jamaah* lainnya melakukan shalat tarawih 8 rakaat, uniknya kedua kelompok atau golongan tersebut adalah jamaah masjid tersebut. Pelaksanaan shalat tarawih tersebut dimulai secara bersama-sama. Namun, se usai rakaat kedelapan, sebagian *jamaah* keluar dari *shaf*⁷ kemudian mundur membentuk *shaf* sendiri di belakang, lalu mereka melaksanakan shalat witir tiga rakaat. Sementara, *jamaah* sebelumnya tetap melanjutkan shalat tarawih hingga 23 rakaat, termasuk salat witir. Tradisi itu sudah berjalan sejak dulu.⁸

Pelaksanaan shalat tarawih pada kedua masjid ini adalah bentuk kebijakan dari para takmir kedua masjid tersebut dalam mengakomodir perbedaan rakaat dalam shalat tarawih antara dua jamaah (golongan), yakni golongan yang melaksanakan shalat tarawih 8 rakaat sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah Saw dan golongan yang mengerjakan shalat tarawih 20 rakaat mengikuti pendapat para imam mazhab mereka (Imam Malik, Imam Hanafi dan Imam Syafi'i).

Hal ini memang bukanlah pembahasan yang baru, namun di sini penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai sikap takmir Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan mengenai pelaksanaan shalat tarawih dengan dua golongan yang berbeda jumlah rakaatnya serta mengetahui bagaimana dasar kebijakan para takmir kedua masjid tersebut

⁷ Shaf adalah barisan dalam shalat.

⁸ [http://Wikipedia/BahasaIndonesia/Tradisi-Unik-saat-Ramadhan-Masjid Agung Al-Jami' - KaumanPekalongan](http://Wikipedia/BahasaIndonesia/Tradisi-Unik-saat-Ramadhan-Masjid%20Agung%20Al-Jami%27-KaumanPekalongan). (diakses pada 27 November 2016, 15.42 WIB).

dalam melaksanakan shalat tarawih dengan dua gelombang rakaat yang berbeda.

Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji fenomena pelaksanaan shalat tarawih yang berbeda pada kedua masjid tersebut dalam sebuah penelitian berupa skripsi yang berjudul: **“Sikap Takmir Masjid Terhadap Perbedaan Rakaat Shalat Tarawih dalam Satu Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan)”**.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas agar permasalahan tidak melebar dan untuk mempermudah pengkajian masalah, maka pokok bahasannya dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap takmir Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan dalam mengakomodir perbedaan jumlah rakaat shalat tarawih di antara para jamaah?
2. Apa dasar pertimbangan atau faktor yang menyebabkan takmir Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan dalam mengambil kebijakan mengenai shalat tarawih?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan sikap takmir Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan dalam mengakomodir perbedaan jumlah rakaat shalat tarawih di antara para jamaah.

2. Untuk mengetahui dasar pertimbangan atau faktor yang menyebabkan takmir Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan dalam mengambil kebijakan mengenai shalat tarawih.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi pada keilmuan bidang-bidang syariah Islam, serta dapat menjadi bagian dari bentuk partisipasi dalam pengembangan hukum Islam di Indonesia.
 - b. Sebagai bahan bagi pengkajian selanjutnya yang lebih mendalam tentang masalah yang serupa.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Bagi takmir Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran pengelolaan tentang shalat tarawih yang baik dan benar.
 - b. Bagi masyarakat berguna untuk memberikan informasi tentang pentingnya pelaksanaan shalat tarawih di masjid dan pentingnya menjaga perstuan dalam perbedaan.

E. Sistematika Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan perumusan masalah tentang penelitian ini, maka penulis memberikan sistematika penulisan karya ilmiah yang secara garis besar berguna bagi para pembaca. Penelitian tersebut akan disajikan penulis dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab *pertama*, penulis menyajikan pendahuluan. Bab ini berisi uraian tentang desain penelitian yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, Tinjauan Pustaka, bab ini terbagi menjadi dua bagian pokok yaitu landasan teori dan yang selanjutnya penelitian yang relevan. Sebelum melakukan analisa, terlebih dahulu dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yakni teori tentang pengertian shalat tarawih, dasar hukum shalat tarawih dan sejarah dan perkembangan shalat tarawih, macam-macam bilangan rakaat shalat tarawih, dan sebab-sebab perbedaan bilangan rakaat shalat tarawih.

Bab *ketiga*, Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sifat penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab *keempat*, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini secara garis besar terbagi menjadi dua bagian besar, yakni hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian Hasil Penelitian, berisi tentang profil dan struktur kepengurusan Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan, sikap takmir Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan menghadapi perbedaan di antara para jamaah. Kemudian pada bagian Pembahasan, berisi tentang analisis data mengenai sikap takmir Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan

dalam mengakomodir fenomena perbedaan jumlah rakaat dalam pelaksanaan shalat tarawih pada satu masjid.

Bab *kelima*, penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari rangkaian penelitian yang memuat dua hal yaitu: simpulan dan saran-saran. Simpulan merupakan temuan pembahasan, sekaligus jawaban dari rumusan permasalahan. Sedangkan saran berupa rekomendasi dari penulis terhadap pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan tema penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini, berdasarkan analisis penelitian atas permasalahan-permasalahan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya khususnya mengenai sikap takmir masjid terhadap perbedaan rakaat shalat tarawih dalam satu masjid, khususnya takmir Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan Pekalongan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap takmir Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan dalam mengakomodir perbedaan jumlah rakaat shalat tarawih di antara para jamaah adalah bersikap toleran dan bersikap lapang dada serta terbuka dalam menghadapi perbedaan pendapat, dengan cara mempersilahkan para jamaah yang ingin menunaikan shalat tarawih dengan hanya 8 rakaat saja, meskipun kedua masjid tersebut melakukan shalat tarawih sebanyak 20 rakaat dengan 3 shalat witr. Sikap atau kebebasan melakukan shalat tarawih dengan jumlah rakaat yang diinginkan tersebut diberikan bagi para jamaah, dengan catatan para jamaah tetap menjaga keutuhan umat dan dapat menciptakan ketenangan dengan tidak saling mengganggu jamaah yang melakukan tarawih, serta menjaga ke-*khusyuk*-an dalam pelaksanaan shalat tarawih dalam masjid tersebut.

2. Dasar pertimbangan atau faktor yang menyebabkan para takmir Masjid Agung Kauman dan Masjid Agung Simbang Wetan dalam menetapkan dua macam shalat tarawih yang berbeda rakaat dalam satu masjid tersebut adalah karena beberapa pertimbangan, yakni: kemaslahatan dan keutuhan umat, keberagaman mazhab fikih, masyarakat yang heterogen, yang mana keberagaman masyarakat ini ternyata menjadi salah satu alasan atau dasar pertimbangan pelaksanaan shalat tarawih dua gelombang dengan jumlah rakaat yang berbeda dalam masjid yang sama. Kebijakan tersebut merupakan hasil *ijtihad* dan musyawarah para tokoh agama (kyai dan habaib) terdahulu, kebijakan tersebut dalam rangka menjaga keutuhan dan kemaslahatan bagi masyarakat.

B. Saran

Setelah penulis mengambil beberapa kesimpulan tersebut di atas, maka perlu kiranya saran-saran sebagai berikut. Kenyataan menunjukkan bahwa ummat Islam dalam beribadah senantiasa mengikuti pendapat 4 mazdhabnya (Syafi'i, Hanafi, Maliki, Hambali), dan berkenaan dengan adanya perbedaan pendapat mengenai jumlah rakaat dalam shalat tarawih, penulis mengajukan saran bahwa janganlah perbedaan pendapat tersebut dijadikan suatu jang perdebatan yang dikarenakan terlalu fanatik terhadap mazhab yang dianut, karena hal ini dapat menimbulkan perpecahan di antara umat islam.

Bagi kalangan awam diharapkan akan menjadi penuntun sehingga mereka dapat memperluas wawasannya dalam melihat perbedaan kecil yang sama sekali tidak sampai mengganggu akidah. Itu sebabnya umat Islam dapat melakukan ibadah bersama meskipun berbeda mazhab. Dalam menanggapi *khilafiyah*, kita hendaklah lebih berhati-hati dalam memberi penjelasan atau jawaban pertanyaan dan diusahakan jangan sampai memihak kepada satu aliran mazhab tertentu, terutama sekali kepada para pendidik, karena akan lebih berbekas dan akan mempengaruhi alam pikir generasi yang akan datang.

Perbedaan bilangan rakaat dalam shalat tarawih ataupun dalam tata caranya janganlah mengatakan bahwa pendapat golongannya yang paling benar, namun yang terpenting adalah bagaimana kita dapat mengamalkan shalat tarawih dengan sakinah, tumakninah dan kekhusyukan. Oleh sebab itu, marilah kita hidupkan shalat tarawih ini sebagai suatu syi'ar tanpa ada yang saling menyalahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdat, Abdul Hakim bin Amir. 2001. *Al-Masa'il: Masalah-Masalah Agama*. Jakarta: Darul Qalam.
- Al-Asqalany, Ahmad bin 'Ali Ibnu Hajar. 1959. *Fathu al Baari*. Beirut: Daar al-Ma'rifat.
- Al-Baihaqy, Ahmad Ibn Husain. 1989. *As-Sunan as-Saghir al-Baihaqy*. Karatesh: Al-Jami'ah al-Dirasah al-Islamiyah.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. T.th. *Shahih al-Bukhari*. diambil dari Maktabah As-Syamilah.
- Al-Fauzan, Saleh. 2006. *Fikih Sehari-hari*. Depok: Gema Insani.
- Al-Jaziri, Abdurrahman. 2005. *Kitab Shalat Fikih Empat Mazhab*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Al-Madani, Malik bin Annas. 1985. *Al-Muwattha Al-Imam Malik*. Beirut: Daar Ihya at-Turats al-Araby.
- An-Naisabury, Muslim bin Abu Hasan Al-Qusyairy. 1994. *Shahih Muslim*. Juz III. Kairo: Daar Al-Hadis.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. 2001. *Pedoman Shalat*. Jakarta: Pustaka Rizki Putra.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. 2002. *Koleksi Hadist-hadist Hukum*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- As-Shabuny, M. Ali. 1983. *Petunjuk Nabi SAW yang Shahih Tentang Shalat Tarawih*. Penerjemah Suhri Ustman. Semarang: Pustaka Al Alawiyah.
- As-Suyuti, Jalaluddin. T.th. *Sunan An-Nasa'i*. Beirut: Daar Al-Fikr.
- At-Tabrani, Sulaiman Ibnu Ahmad. 1995. *Mu'jam Al-Kabir li At-Tabrani*. Kairo: Daar Al-Hadis. Khoir, M. Masykur. 2010. *Hidayah*. Kediri: Duta Karya Mandiri.
- At-thayyar, Abdullah. 2006. *Ensiklopedia Shalat*. Jakarta: Magfirah Pustaka.

- Ayyub, Hasan. 2002. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Azwar, Saifudin. 2007. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Andi Offset.
- Az-Zarqany, Muhammad Ibn Abdul Baqi. 2003. *Syarah Az-Zarqany 'Ala Muwattha Al-Imam Malik*. Kairo: Maktabah Al-Tsiqafah Al-Diniyah.
- Faisal, Sanapiah. 1994. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fajar, Mukti dan Yulianto Achmad. 2010. *Dualisme Penelitian Hukum*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamka. T.th. *Tuntunan Puasa, Tarawih dan Idul Fitri*. Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Hasan, M. Ali. 2002. *Perbandingan Mazhab*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasanudin. 2016. *Wawancara Pribadi*. Pekalongan: Kantor Sekretariat Masjid Agung Kauman.
- Ilyas, Nazik. 2016. *Wawancara pribadi*. Pekalongan: Kantor Sekretariat Masjid Agung Simbang Wetan.
- Janawi, Shodiqin. 2016. *Wawancara pribadi*. Pekalongan: Kantor Sekretariat Masjid Agung Simbang Wetan.
- Kartono, Kartini. 1983. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Khudlori, Basthomi. 2016. *Wawancara pribadi*. Pekalongan: Kantor Sekretariat Masjid Agung Simbang Wetan. Sabiq, Sayyid. 1973. *Fikih Sunnah*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Mahmud, Soelaiman. 1983. *Shalat Tarawih*. Jakarta: CV Usrah.
- Mas'ud, Ibnu. 2005. *Fiqh Mazhab Syafi'i*. Bandung: CV. Pustaka setia.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mudzakkir, Fatkhurrahman. 2016. *Wawancara pribadi*. Pekalongan: Kantor Sekretariat Masjid Agung Simbang Wetan.
- Muslih, Hanif. 1997. *Kesahihan Dalil Shalat Tarawih 20 Roka'at*. Surabaya: Dinamika Press.
- Musyawir, Ridho. 2016. *Wawancara Pribadi*. Pekalongan: Kantor Sekretariat Masjid Agung Kauman.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ridlwan, Nurma Ali. 2012. *Pendekatan Sejarah Kajian Hadits-Hadits Tarawih*. Jurusan Purwokerto: Jurnal KOMUNIKA.
- Rusyd, Ibnu. T.th. *Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-Muqtashid*. Beirut: Daar al-Fikr.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shodiqin, Anas. 2016. *Wawancara pribadi*. Pekalongan: Kantor Sekretariat Masjid Agung Simbang Wetan.
- Solichin, Muhammad. 2006. *Manajemen dan Kepengurusan Masjid Agung Baitul Ma'mur Di Purwodadi Dalam Dakwah Islamiyah*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surachman, Winarno. 1982. *Pengantar Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Tahido, Huzaemah. 1997. *Pengantar Perbandingan Mazhab*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Wahab, Abdul. 2016. *Wawancara Pribadi*. Pekalongan: Kantor Sekretariat Masjid Agung Kauman.
- Yanto. 2008. *Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah (Studi Tentang Penerapan Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pengawasan)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Zabith, Ali. 2016. *Wawancara pribadi*. Pekalongan: Kantor Sekretariat Masjid Agung Simbang Wetan.

Dari Internet:

Ahmad Sarwat, *Shalat Tarawih 11 Rakaat. Haram?*, <http://rumahfiqih.com/x.php?id=1159239796&=shalat-tarawih-11-raka'at-haram.html>.

[http://Wikipedia/BahasaIndonesia/Tradisi-Unik-saat-Ramadhan-Masjid Agung Al-Jami' – KaumanPekalongan](http://Wikipedia/BahasaIndonesia/Tradisi-Unik-saat-Ramadhan-Masjid%20Agung%20Al-Jami'%20-%20KaumanPekalongan).

<http://www.assalafy.org/mahad/?p=358#more-358>, diakses pada 12 November 2015.

Muhammad Abduh Tuasikal, *Shalat Tarawih 11 ataukah 23 raka'at*, <https://rumaysho.com/448-shalat-tarawih-11-ataukah-23-raka'at.html>.

Siti khoiriyah, <http://sitikhoiriyah94.blogspot.co.id/p/blog-page.html>.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya masjid?
2. Apa saja bentuk kegiatan yang ada di masjid?
3. Bagaimana struktur kepengurusan atau takmir masjid ini?
4. Bagaimana pelaksanaan shalat tarawih di masjid ini?
5. Bagaimana sikap para takmir masjid menghadapi fenomena perbedaan jumlah rakaat shalat tarawih di masjid ini?
6. Apa saja dasar pertimbangan atau faktor yang menyebabkan takmir masjid mengambil suatu kebijakan tersebut?
7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pengambilan kebijakan atau sikap tersebut?

Narasumber : Ustadz Ridho Musyawir
Jabatan : Takmir Masjid Agung Kauman, 9 Juni 2016
Hari/Tanggal : Kamis, 9 Juni 2016
Tempat : Kantor Sekretariat Masjid Agung Kauman.
Waktu : 10.30-11.30 WIB

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya masjid Agung Kauman?

Jawaban : Masjid Agung Kauman Pekalongan adalah sebuah masjid yang terletak di Kotamadya Pekalongan Provinsi Jawa Tengah. Lokasi masjid ini berada di sebelah barat alun-alun Kota Pekalongan. Masjid ini merupakan peninggalan sejarah lampau yang menjadi salah satu ciri khas atau ikon di Kota Pekalongan. Diperkirakan Masjid Kauman Pekalongan saat ini sudah berusia 160-an tahun, karena menurut salah satu takmir masjid menyatakan bahwa masjid Kauman dibangun pada tahun 1852 M. Pembangunan masjid ini diprakarsai oleh Raden Aryo Wiryo Tumengung Adi Negoro.

2. Apa saja bentuk kegiatan yang ada di masjid?

Jawaban : Selain kegiatan ibadah, Masjid Kauman Pekalongan juga melakukan kegiatan yang bersifat muamalah, seperti zakat, infaq, sodaqah, dan kegiatan sosial lainnya seperti pembagian takjil di bulan ramadhan. Sembari menunggu berbuka puasa, masjid ini selalu mengadakan kajian islami.

3. Bagaimana struktur kepengurusan atau takmir masjid ini?

Jawaban : **Penasehat:** Walikota Pekalongan, Wakil Walikota Pekalongan, Ketua DPRD Kota Pekalongan, Kepala Kemenag Kota Pekalongan. **Pembina:** Habib Abdullah Baqir bin Achmad Al-Athas, Habib Lutfi bin Yahya, KH. Zainuri Zaenal Mustofa, H. Machmud Maskur, dan H. Fadjar Djazuli. **Pengawas** : Habib Abdurrahman Shahah, H. Edi Supardi dan Hamka Djunaidi. **Jajaran Ketua** : KH. Drs. Abdul Fatah Yason, KH. Najmudin Ata, KH. Drs. Soedaryo el Kamali, MA. dan KH. Muhibuddin AD. **Sekretaris** : Zainul Hakim, SH. M.Hum, Ir. M. Rofiqur Rusydi dan Muhammad Alwi. **Bendahara** : H. Mahdi Maksum, H. Rizam Kamal dan Drs. H. Muhammad Rosyidi A. Munif. **Pelaksana kegiatan:** KH. Hasanudin, Ust. Ridho Musyawir dan H. Abdul Wahab.

4. Bagaimana pelaksanaan shalat tarawih di masjid ini?

Jawaban : Tradisi yang terbilang unik di Masjid Kauman saat bulan ramadhan adalah terdapat dua jamaah shalat tarawih dengan jumlah rakaat berbeda. Satu sisi, ada satu jamaah yang melakukan shalat tarawih dengan 20 rakaat dan jamaah yang lainnya shalat tarawih dengan 8 rakaat. Lazimnya masyarakat Kauman mengenal ada dua macam shalat tarawih yakni shalat tarawih dengan 8 rakaat dan shalat tarawih dengan 20 rakaat. Namun untuk pelaksanaan shalat tarawih di Masjid Agung Kauman dilakukan setelah waktu shalat isya sebanyak 20 rakaat dengan 3 rakaat shalat witr sehingga jika ada jamaah yang hanya ingin melakukan shalat tarawih dengan 8 rakaat maka akan memisahkan diri untuk melakukan shalat witr.

5. Bagaimana sikap para takmir masjid menghadapi fenomena perbedaan jumlah rakaat shalat tarawih di masjid ini?

Jawaban : Jika ada yang ingin menunaikan shalat tarawi hanya 8 rakaat kami mempersilahkan dan tidak menghalangi, biasanya kami menyediakan tempat tersendiri bagi jamaah untuk menunaikan shalat witr. Adapun pelaksanaan shalat tarawih yang dilakukan di Masjid Agung Kauman adalah 20 rakaat dengan 3 rakaat shalat witr. Kami selaku takmir Masjid Agung Kauman melaksanakan shalat tarawih sebanyak 20 rakaat dengan 3 rakaat shalat witr. Adapun jika ada jamaah yang ingin melakukan shalat tarawih hanya 8 rakaat maka kami persilahkan dengan cara memisahkan diri untuk melakukan shalat witr dengan tenang tanpa mengganggu jalannya shalat tarawih yang sedang berlangsung yakni 20 rakaat. Untuk itu, biasanya kami menyediakan tempat khusus yakni di luar *shaf* para jamaah pada umumnya yakni di garis paling pojok. Barangsiapa yang memikirkan *sunnah* beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* dia akan tahu bahwa yang *afdhal* (lebih utama) dalam ini semua adalah shalat Tarawih sebanyak 11 rakaat atau 13 rakaat, baik dalam bulan Ramadhan maupun yang lainnya. Yang demikian itu, sesuai dengan perbuatan Nabi Saw.

6. Apa saja dasar pertimbangan atau faktor yang menyebabkan takmir masjid mengambil suatu kebijakan tersebut?

Jawaban : Kami sebagai takmir masjid, tentunya tidak sembarangan dalam menentukan suatu kebijakan mas, termasuk menentukan jumlah rakaat shalat tarawih. Kebijakan kami ini sesungguhnya bukanlah keputusan atau ide dari kami, namun sudah menjadi tradisi dari ulama-ulama sepuh dulu sebelum saya jadi takmir. Menurut pandangan saya kebijakan tersebut merupakan ide yang sangat bagus, yakni untuk kemaslahatan umat (jamaah). Jadi, kami tetap mempertahankannya.

Jamaah masjid ini itu adalah masyarakat yang majemuk, maksudnya banyak masyarakat yang berlainan mazhab, golongan dan pendapat dalam hal fikih ataupun masalah *furu'iyah*. Karena masjid ini merupakan masjid yang pokok yang terletak di jantung Kota Pekalongan, jadi wajar kalau masyarakatnya macam-macam.

Pekalongan, 9 Juni 2016

Takmir Masjid Agung Kauman

Ustadz Ridho Musyawir

Narasumber : Ust. Fatkhurrahman Mudzakkir
Jabatan : Jajaran ketua Takmir Masjid Agung Simbang Wetan
Hari/Tanggal : Kamis, 23 Juni 2016
Tempat : Kantor Sekretariat Masjid Agung Simbang Wetan.
Waktu : 10.00 WIB s/d selesai

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Masjid Agung Simbang Wetan?

Jawaban : Masjid Agung Simbang Wetan Pekalongan adalah sebuah masjid yang terletak di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Masjid ini berlokasi di perbatasan antara Kabupaten Pekalongan dan Kotamadya Pekalongan. Masjid ini mulai dibangun pada tahun 1931 dan oleh warga setempat direnovasi total pada tahun 1991.

2. Apa saja bentuk kegiatan yang ada di Masjid Agung Simbang Wetan?

Jawaban : Seperti masjid pada umumnya, Masjid Agung Simbang Wetan juga mempunyai fungsi sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan ibadah. Kegiatan-kegiatan yang rutin dilaksanakan di Masjid Agung Simbang Wetan Pekalongan, di antaranya adalah kegiatan kajian keilmuan Islam melalui pengajian kitab-kitab fikih dan kitab tauhid yang diisi oleh para kyai dan ustadz dari sekitar Pekalongan. Kegiatan lain yang bersifat sosial juga dilakukan dan menjadi kegiatan rutin setiap tahun, seperti: zakat, infaq, sodaqah, dan kegiatan sosial lainnya.

3. Bagaimana struktur kepengurusan atau takmir Masjid Agung Simbang Wetan?

Jawaban : **Nadzir:** KH. Zuhri Jailani. **Wakil Nadzir** : Ky. M. Mansur, H. Abbas, H. Sidqi Suchaimi dan Khaeron Roni Sahur. **Jajaran Ketua:** KH. Busthomi Khudlori, Ust. Fatkhurrahman Mudzakkir, H. Bakhir Khadliri, dan H. Anas Shodiqun. **Sekretaris** : Musta'in Masyhudi, Imron Nur Hadi dan M Farid. Bendahara : H. Niti Sumito dan H. Abdul Ghofur. **Seksi Umum** : Shodiqin Janawi, Ali Zabith, Nazik Ilyas dan Abdul Fatah Rukyat.

4. Bagaimana pelaksanaan shalat tarawih di Masjid Agung Simbang Wetan?

Jawaban : Masjid Agung Simbang Wetan melakukan shalat tarawih dengan 20 rakaat disertai 3 rakaat shalat witr. Hal ini sudah dilakukan sejak dulu dan belum pernah ada perbedaan atau permasalahan tentang perbedaan jumlah rakaat shalat tarawih. Bagi masyarakat yang ingin melakukan shalat tarawih 8 rakaat maka akan melakukan shalat witr secara terpisah. Permasalahan penentuan bilangan rakaat shalat Tarawih adalah permasalahan *ijtihadiyyah*. Telah terjadi perbedaan pendapat di kalangan para 'ulama *ahlus sunnah wal jamaah* sendiri sejak dulu. Maka dalam permasalahan demikian, hendaknya kita menyikapinya dengan lapang dada dan penuh toleran. Jangan sampai satu sama lain saling bersikap keras apalagi sampai membid'ahkan. Walaupun pintu diskusi ilmiah senantiasa terbuka, namun dengan penuh lembut dan sikap hikmah. Bukan dengan kasar dan saling menjatuhkan.

5. Bagaimana sikap para takmir masjid menghadapi fenomena perbedaan jumlah rakaat shalat tarawih di Masjid Agung Simbang Wetan?

Jawaban : Pada bulan Ramadhan memang Masjid Agung Simbang Wetan digunakan sebagai tempat untuk berjamaah shalat tarawih setelah isya, yaitu dengan jumlah 20 rakaat dan 3 rakaat shalat witr, namun terkadang ada beberapa jamaah yang melakukan ibadah shalat tarawih dengan 8 rakaat saja dengan 3 rakaat shalat witr. Kami selaku takmir sudah menyiapkan hal itu, maka biasanya kami memberikan tempat khusus untuk jamaah di bagian pinggir dari barisan untuk menunaikan shalat witr. Kami menghargai apa yang dipahami oleh jamaah tersebut yang hanya melakukan shalat tarawih 8 rakaat, yang penting kan tertib dan khusyuk dalam menjalankan shalat tarawih.

Kami selaku takmir Masjid Agung Simbang Wetan mempersilahkan masyarakat atau jamaah yang hanya ingin melakukan shalat tarawih 8 rakaat. Namun kami selaku takmir Masjid Agung Simbang Wetan tetap melakukan ibadah shalat tarawih sebanyak 20 rakaat dengan 3 rakaat shalat witr.

6. Apa saja dasar pertimbangan atau faktor yang menyebabkan takmir masjid mengambil suatu kebijakan tersebut?

Jawaban : Sikap kami sebagai takmir yang memberikan kebebasan kepada jamaah dalam menentukan jumlah rakaat shalat tarawih ini pada dasarnya merupakan hasil dari musyawarah antara takmir dan para kyai-kyai sepuh dahulu, kita ini hanya meneruskan saja. Yang terpenting itu selagi jamaah tetap bersatu dan damai ya tidak masalah kebijakan untuk dijalankan.

Kami sebagai takmir masjid, tentunya tidak sembarangan dalam menentukan suatu kebijakan mas, termasuk menentukan jumlah rakaat shalat tarawih. Kebijakan kami ini sesungguhnya bukanlah keputusan atau ide dari kami, namun sudah menjadi tradisi dari ulama-ulama sepuh dulu sebelum saya jadi takmir. Menurut pandangan saya kebijakan tersebut merupakan ide yang sangat bagus, yakni untuk kemaslahatan umat (jamaah). Jadi, kami tetap mempertahankannya.

Pekalongan, 23 Juni 2016

Takmir Masjid Agung Simbang Wetan

Ust. Fatkhurrahman Mudzakkir

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Muhammad Sholeh
2. Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 16 Agustus 1990
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Kramat Sari RT.4 RW.6
Kecamatan Pekalongan Barat – Kota Pekalongan.

IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : M. Slamet Sutarto
2. Nama Ibu : Zubaidah
3. Alamat : Desa Kramat Sari RT.4 RW.6
Kecamatan Pekalongan Barat – Kota Pekalongan

RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

1. MSI 10 Kramat Sari selesai tahun 2003
2. SMP Salafiyah selesai tahun 2005
3. MAN 2 Pekalongan selesai tahun 2008
4. STAIN Pekalongan selesai tahun 2016

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.